

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BUMDES Se-Kabupaten Jembrana

I Putu Ade Indrawan ^{1*}, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi ²



^{1,2,3} Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

iputuadeindrawan13@undiksha.ac.id^{1}

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes se-Kabupaten Jembrana. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner via google form. Adapun populasi yang digunakan adalah seluruh BUMDes se-Kabupaten Jembrana. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria responden adalah ketua BUMDes, bendahara BUMDes dan pengawas BUMDes dan didapat sebanyak 123 responden dari total 41 BUMDes. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, pengukuran variabel, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan pengawasan internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Kualitas Laporan Keuangan, Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pengawasan Internal

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of understanding accounting, utilization of accounting information systems, and internal control on the quality of financial reports at BUMDes throughout Jembrana Regency. This study uses a quantitative research design using a data collection instrument in the form of a questionnaire via google form. The population used is all BUMDes in Jembrana Regency. Determination of the sample using the purposive sampling method with the criteria of respondents being BUMDes chairman, BUMDes treasurer and BUMDes supervisor and obtained as many as 123 respondents from a total of 41 BUMDes. Data analysis in this study used descriptive analysis, variable measurement, data quality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using SPSS. The results showed that the variables of accounting understanding, utilization of accounting information systems, and internal control had a positive and significant effect on the quality of financial reports..

Keywords: Financial Reports, Quality of Financial Reports, Understanding of Accounting, Utilization of Accounting Information Systems, Internal Control

Pendahuluan

Indonesia ialah suatu negara yang memiliki beberapa kumpulan pulau dengan unit pemerintahan yang terkecil yaitu desa. Susunan pemerintahan terkecil dalam suatu negara yang langsung berkaitan dengan masyarakat adalah desa. Dalam sistem pemerintahannya desa merupakan ujung tombak suksesnya otonomi daerah karena terdapat suatu hak dan kewajiban desa untuk menjalankan pemerintahan agar menimbulkan suatu kesejahteraan untuk masyarakat.

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Peraturan khusus yang mengatur tentang pemerintahan desa telah di sahkan oleh pemerintah yang menyatakan bahwa desa adalah kesatuan wilayah yang sah yang memiliki batas-batas wilayah dan disetujui untuk mengelola masalah-masalah pemerintahan, kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang dianggap dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014).

BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes didirikan bermaksud untuk menampung segala kegiatan ekonomi masyarakat dalam bentuk badan usaha yang dikelola secara profesional, mandiri, efektif serta efisien. Sebagai suatu badan usaha milik desa yang mementingkan masyarakat, BUMDes menjalankan usahanya dengan berupaya memberikan pelayanan sosial dan ekonomi yang berorientasi pada profit oriented namun juga social benefit (Kushartono, 2016).

BUMDes wajib membuat laporan keuangan secara akuntabel dan transparan yang dilakukan setiap bulan. Selain itu, pihak BUMDes juga wajib memberikan laporan perkembangan melalui musyawarah desa yang dilakukan sekurang-kurangnya 2 kali dalam setahun.

Laporan keuangan yang berkualitas dihasilkan oleh kualitas SDM yang berkompeten di dalam pengelolaan keuangan. SDM harus memiliki pemahaman akuntansi yang cukup dalam pembuatan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik (Riastika, 2019).

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terdapat beberapa permasalahan mengenai laporan keuangan pada beberapa BUMDes yang ada di Kabupaten Jembrana dimana laporan keuangan tidak balance dan ada keterlambatan pada saat pengumpulan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kompetensi SDM yang ada pada BUMDes belum memahami mengenai akuntansi. Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Desa bagian BUMDes, I Kadek Sudiarta, S. Kom, mengatakan bahwa terjadi beberapa permasalahan pada laporan keuangan BUMDes Kabupaten Jembrana. Adapun permasalahan yang terjadi yakni beberapa BUMDes tidak menyetorkan laporan keuangan, mengalami keterlambatan pengumpulan laporan keuangan dan terdapat laporan keuangan tidak balance (wawancara, 1 Februari 2021). Hal itu terjadi dikarenakan SDM masih belum memahami akuntansi dan tidak memiliki riwayat pendidikan yang formal di bidang akuntansi, selain itu kurang optimalnya dalam pengawasan internal.

Pemilihan Kabupaten Jembrana sebagai lokasi penelitian didasari dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Jembrana ini memiliki perkembangan yang pesat dalam pertumbuhan pada BUMDes, serta setiap desa yang ada di Kabupaten Jembrana telah memiliki BUMDes. Dari 41 Desa yang ada di Kabupaten Jembrana telah memiliki 41 unit BUMDes dibandingkan dengan Kabupaten lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengawasan Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BUMDes se-Kabupaten Jembrana”.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan perjanjian antara satu atau lebih prinsipal dengan agen. Teori keagenan merupakan perjanjian yang berisi proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak (Jensen & Meckling, 1976).

Berdasarkan hal tersebut berkaitan dengan masalah keagenan, teori keagenan mempelajari hubungan antara agen dan prinsipal. Organisasi dalam mewujudkan

akuntabilitas kepada masyarakat luas, dalam hal ini bertindak sebagai agen mempunyai kewajiban menyajikan informasi bagi masyarakat luas sebagai prinsipal. Dapat disimpulkan bahwa teori *agency* merupakan teori yang menghubungkan antara *agent* dan *principal*, dalam hal ini *agent* memiliki kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban kepada *principal* yang memiliki hak untuk menerima/meminta pertanggungjawaban.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut (Nurillah, 2014). Laporan keuangan merupakan bagian yang paling penting dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pemahaman Akuntansi

Paham menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1999) mempunyai pengertian pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara perbuatan memahami. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan.

Tujuan akuntansi secara umum adalah untuk mengumpulkan dan melaporkan informasi terkait keuangan, kinerja, posisi keuangan, dan arus kas dalam suatu organisasi. Informasi ini nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan ekonomi. Manfaat akuntansi akan diperoleh jika data yang disajikan sesuai prinsip dan aturan tertentu (Hastyorini, 2018).

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagian bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah (Yuliana & Nursiam, 2016).

Dengan diberlakukannya sistem informasi akuntansi yang berbasis akrual, maka sistem informasi akuntansi sangat berperan dalam pembuatan laporan keuangan pemerintah yang baik, dan dipastikan bahwa penerapannya memerlukan sarana pendukung berupa teknologi informasi yang berbasis sistem. Teknologi informasi meliputi komputer, perangkat lunak, *database*, jaringan dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Rianisanti, 2017).

Pengawasan Internal

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menentukan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan atau pemerintahan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan atau pemerintahan (Ponamon, 2014). Tujuan dari pengawasan tersebut yaitu : (1) Memberi jaminan ketetapan pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana tersebut, kebijaksanaan dan perintah, (2) Menjalankan koordinasi aktivitas, (3) Mencegah pemborosan dan penyelewengan, (4)

Menjamin terwujud kepuasan masyarakat atas barang dan jasa yang dihasilkan, (5) Membina kepercayaan masyarakat kepada kepemimpinan organisasi.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Paham menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1999) mempunyai pengertian pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara perbuatan memahami. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi apabila pandai dan mengerti bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan Devi (2017) melakukan penelitian pada UMKM di Kabupaten Buleleng, menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian mengenai pemahaman akuntansi pernah dilakukan oleh Aniftahudin (2016) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah di Kabupaten Indragiri hilir. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagian bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah (Yuliana & Nursiam, 2016).

Penelitian pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pernah dilakukan oleh (Puteri et al., 2019) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BNI cabang Situbondo. Artinya bahwa semakin baik dalam pemanfaatan dan penggunaan sistem informasi akuntansi serta teknologi informasi dalam proses penyusunan laporan keuangan, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian ini dilakukan oleh Hamen (Hamen & Praptoyo, 2018) dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Keuangan dan Pengawasan Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Diani, dkk (2014) meneliti tentang Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, hasil penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₂ : Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menentukan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan atau pemerintahan telah digunakan

seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan atau pemerintahan (Ponamon, 2014).

Penelitian variabel Pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan pernah dilakukan oleh Oktaviana Iramayati Hamen (2018) yang menyatakan bahwa berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aswandi (2018) meneliti tentang Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik (Studi Empiris pada Organisasi Nirlaba di Kota Padang), hasil penelitian menyatakan bahwa pengawasan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Pengawasan Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengawasan Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teori keagenan merupakan teori yang dalam prakteknya terdapat kepentingan yang berbeda antara agen dan prinsipal, dalam suatu organisasi untuk meminimalisir konflik, maka laporan keuangan adalah salah satu hal yang dapat meminimalkan konflik antara pemerintah dan masyarakat luas (Listiani, 2018). Berdasarkan hal tersebut berkaitan dengan masalah keagenan, teori keagenan mempelajari hubungan antara agen dan prinsipal. Dapat disimpulkan bahwa teori *agency* merupakan teori yang menghubungkan antara *agent* dan *principal*, dalam hal ini *agent* memiliki kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban kepada *principal* yang memiliki hak untuk menerima/meminta pertanggungjawaban.

Pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan (Nova, 2015). Dengan tingkat pemahaman yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dari orang-orang yang menjalankan tugas untuk menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian paling utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut diharuskan untuk mengerti dan memahami bagaimana pelaksanaan dan proses akuntansi itu dijalankan dengan berpegang pada pedoman yang berlaku. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi sangat penting dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagian bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah (Yuliana & Nursiam, 2016). Banyak kasus di sebuah perusahaan atau organisasi tidak dapat menyelesaikan seluruhnya karena tidak ditepati waktu penyelesaian, anggaran berlebihan dan kegiatan yang lain menyimpang dari rencana semula maka disini dibutuhkan suatu fungsi pengawasan antara pengawasan dan pemrosesan merupakan hal yang sangat erat sekali. Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menentukan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan atau pemerintahan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan atau pemerintahan (Ponamon, 2014). Berdasarkan pengertian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₄ : Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengawasan Internal memiliki pengaruh simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) yang terdiri dari 123 data sampel mempunyai nilai minimum 20, nilai maksimum 30, nilai mean 25.84, serta nilai standar deviasi 2.310. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan tanggapan terhadap pemahaman akuntansi tidak bervariasi atau dengan kata lain terjadi perbedaan nilai pemahaman akuntansi terhadap nilai rata-rata sebesar 2,310.

Variabel Pemahaman Akuntansi (X1) yang terdiri dari 123 sampel, diketahui bahwa nilai minimumnya sebesar 25, nilai maksimum 35, nilai mean 30.52, serta nilai standar deviasi 2.861. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan tanggapan terhadap pemahaman akuntansi tidak bervariasi atau dengan kata lain terjadi perbedaan nilai pemahaman akuntansi terhadap nilai rata-rata sebesar 2.861.

Variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X2) yang terdiri dari 123 sampel, diketahui bahwa nilai minimumnya 20, nilai maksimum 30, nilai mean 25.54, serta nilai standar deviasi 2.252. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan tanggapan terhadap pemahaman akuntansi tidak bervariasi atau dengan kata lain terjadi perbedaan nilai pemahaman akuntansi terhadap nilai rata-rata sebesar 2.252.

Variabel Pengawasan Internal (X3) yang terdiri dari 123 sampel, diketahui bahwa nilai minimumnya sebesar 26, nilai maksimum 40, nilai mean 35,39, serta nilai standar deviasi 3.389. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan tanggapan terhadap pemahaman akuntansi tidak bervariasi atau dengan kata lain terjadi perbedaan nilai pemahaman akuntansi terhadap nilai rata-rata sebesar 3.389.

Hasil Analisis Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.145	2.094		1.979	0.05
Pemahaman Akuntansi (X1)	.203	.063	.251	3.220	.002
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X2)	.345	.080	.336	4.291	.000
Pengawasan Internal (X3)	.189	.053	.278	3.559	.001

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berikut :

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_1 = 4.145 + 0.203X_1 + 0.345X_2 + 0.189X_3 + 2.094$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1. Konstanta 4.145 menunjukkan hasil bahwa variabel pemahaman akuntansi (X1), pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X2) dan pengawasan internal (X3) maka variabel kualitas laporan keuangan (Y) memiliki nilai 4.145 satuan.

2. Pemahaman akuntansi (X1) memiliki koefisien regresi senilai 0,203. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi (X1) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada pemahaman akuntansi (X1) dapat meningkatkan pemahaman akuntansi (Y) sebesar 0,451 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.
3. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X2) memiliki koefisien regresi senilai 0,345. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X2) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X2) dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,345 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.
4. Pengawas internal (X3) memiliki koefisien regresi senilai 0,189. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa pengawasan internal (X3) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada pengawasan internal (X3) dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,189 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

Sesuai dengan tabel 2 yang telah disajikan di atas dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Uji Hipotesis 1 (H1)

Hasil pengujian hipotesis pertama terlihat pada kolom *t* dan *sig* variabel pemahaman akuntansi (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.220 dan signifikansi 0,002. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} 3.220 >$ nilai $t_{tabel} 1.980$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai t_{hitung} yang positif dan lebih besar dari pada t_{tabel} serta nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel pemahaman akuntansi (X1) mempunyai pengaruh dan hubungan yang searah terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yaitu pemahaman akuntansi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

2. Uji Hipotesis 2 (H2)

Hasil pengujian hipotesis kedua terlihat pada kolom *t* dan *sig* variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4.291 dan signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} 4.291 >$ nilai $t_{tabel} 1.980$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai t_{hitung} yang positif dan lebih besar dari pada t_{tabel} serta nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X2) mempunyai pengaruh dan hubungan yang searah dengan kualitas laporan keuangan (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yaitu pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

3. Uji Hipotesis 3 (H3)

Hasil pengujian hipotesis ketiga terlihat pada kolom *t* dan *sig* variabel pengawasan internal (X3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.559 dan signifikansi 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} 3.559 >$ nilai $t_{tabel} 1.980$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai t_{hitung} yang positif dan lebih besar dari pada t_{tabel} serta nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel pengawasan internal (X3) mempunyai pengaruh dan hubungan yang searah dengan kualitas laporan keuangan (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yaitu pengawasan internal (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Uji F		
			Mean Square	F	Sig.

Regression	309.644	3	103.215	36.008	0.000
Residual	341.104	119	2.866		
Total	650.745	122			

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa signifikansi dalam penelitian ini bernilai 0,000, sehingga model regresi dikatakan layak. Hal itu dikarenakan variabel independen penelitian secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan pengawasan internal bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan secara.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 ^a	.476	.463	1.693

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang dilihat dari *Adjusted R Square* senilai 0,476. Hal ini menunjukkan bahwa 47.6% kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan pengawasan internal. Sedangkan sisanya 52.4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji regresi linier berganda, variabel pemahaman akuntansi memiliki koefisien regresi senilai 0,203. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel pemahaman akuntansi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,203 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

Pada pengujian hipotesis pada kolo *m t* dan *sig* variabel kompetensi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.220 dan signifikansi 0,002. Hal tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} 3.220 > nilai t_{tabel} 1.980 dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Nilai t_{hitung} yang positif dan lebih besar dari pada t_{tabel} serta nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel pemahaman akuntansi mempunyai pengaruh dan hubungan yang searah terhadap kualitas laporan keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yaitu pemahaman akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi maka semakin baik kualitas laporan keuangan pada BUMDes se-Kabupaten Jembrana.

Terdapat pengaruh erat antara pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam hal ini, pemahaman akuntansi yang dimaksud adalah seseorang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi, maksudnya seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi tersebut dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dapat dijadikan informasi bagi organisasi dan para pihak yang membutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam hal ini, pemahaman akuntansi disini diartikan apakah responden memiliki pemahaman akuntansi yang tinggi atau rendah. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan

memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi tersebut dilakukan dengan berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku.

Hasil penelitian ini didukung oleh Devi (2017) melakukan penelitian pada UMKM di Kabupaten Buleleng, menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian mengenai pemahaman akuntansi pernah dilakukan oleh Aniftahudin (2016) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah di Kabupaten Indragiri hilir.

Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil dari uji regresi linier berganda, variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi memiliki koefisien regresi senilai 0,345. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,345 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

Pada hasil pengujian hipotesis penelitian, terlihat pada kolom t dan sig variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi memiliki nilai thitung sebesar 4.291 dan signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa thitung 4.291 > nilai ttabel 1.980 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai thitung yang positif dan lebih besar dari pada ttabel serta nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh dan hubungan yang searah dengan kualitas laporan keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa (H2) diterima, yaitu pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

. Terdapat pengaruh erat antara pemanfaatan sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan. Di era informasi saat ini, informasi sangat berperan di segala aspek kehidupan umat manusia baik secara individu maupun secara organisasi. Informasi juga berfungsi sebagai perekat suatu organisasi. Semakin baik kualitas informasi dimiliki oleh suatu organisasi maka akan semakin baik pula komunikasi yang terjadi didalamnya. Dengan membaiknya kualitas komunikasi dalam suatu organisasi maka semakin baik pula integrasi organisasi tersebut. Selain semakin terintegrasi atau solidnya suatu organisasi, informasi berkualitas akan meningkatkan pula kualitas pemahaman para pengelola organisasi tersebut dalam melihat perubahan-perubahan yang terjadi baik di dalam maupun di luar organisasi, sehingga para pengelola organisasi akan dengan cepat dan akurat menanggapi perubahan yang timbul. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada BUMDes se-Kabupaten Jember sudah dapat dikatakan baik, dilihat dari jawaban responden yang rata-rata memilih alternatif jawaban setuju pada kuesioner yang dibagikan. Seperti memanfaatkan komputer atau *software* yang dapat digunakan untuk melakukan pencatatan laporan keuangan dengan mudah, efektif, dan efisien sehingga lebih menghemat waktu dan meminimalisir kesalahan agar laporan keuangan yang dihasilkan akurat. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hamen (Hamen & Praptoyo, 2018) dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Keuangan dan Pengawasan Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Diani, dkk (2014) meneliti tentang Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, hasil penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pengawasan Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil dari uji regresi linier berganda, variabel pengawasan internal memiliki koefisien regresi senilai 0,189. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa pengawasan internal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada pengawasan internal dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,189 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

Sementara hasil dari pengujian hipotesis variabel pengawasan internal terlihat pada kolom t dan sig variabel pengawasan internal memiliki nilai thitung sebesar 3.559 dan signifikansi 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ 1.980 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Nilai t_{hitung} yang positif dan lebih besar dari pada t_{tabel} serta nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel pengawasan internal mempunyai pengaruh dan hubungan yang searah dengan kualitas laporan keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa (H3) diterima, yaitu pengawasan internal berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Terdapat pengaruh erat antara pengawasan dengan kualitas laporan. Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menentukan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan atau pemerintahan telah digunakan secara efektif dan efisien mungkin guna mencapai tujuan organisasi. Penelitian variabel Pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan pernah dilakukan oleh Oktaviana Iramayati Hamen (2018) yang menyatakan bahwa berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aswandi (Aswandi, 2018) meneliti tentang Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik (Studi Empiris pada Organisasi Nirlaba di Kota Padang), hasil penelitian menyatakan bahwa pengawasan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Simpulan dan Saran

Merujuk pada rumusan masalah penelitian, hasil analisis serta pembahasan sebelumnya, simpulan yang bisa ditarik yakni: 1) Variabel pemahaman akuntansi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) pada BUMDes se-Kabupaten Jembrana. 2) Variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) pada BUMDes se-Kabupaten Jembrana. 3) Variabel pengawasan internal (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) pada BUMDes se-Kabupaten Jembrana. 4) Variabel pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan pengawasan internal berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes se-Kabupaten Jembrana.

Saran yang bisa diberikan dengan merujuk pada hasil penelitian serta pembahasan di atas, yakni: Diharapkan BUMDes se-Kabupaten Jembrana agar lebih meningkatkan pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan pengawasan internal dalam hal pelaporan keuangan dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan keuangan dan akuntansi baik dari segi teori maupun praktek sehingga lebih cepat memahami dan mengerti tentang pelaporan keuangan. Selain itu, BUMDes se-Kabupaten Jembrana juga diharapkan lebih memanfaatkan bidang komputer atau *software* dalam menyusun laporan keuangan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Serta dengan meningkatkan pengawasan internal secara efektif dan efisien dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan BUMDes se-Kabupaten Jembrana. Diharapkan agar

dapat menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan pengawasan internal hanya dapat menjelaskan variabel kualitas laporan keuangan sebesar 47.6% dan sisanya sebesar 52.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang diteliti sebagai variabel yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penelitian ini hanya berfokus meneliti BUMDes se-Kabupaten Jembrana saja sehingga peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa Kabupaten.

Daftar Pustaka

- Aniftahudin, K., & Hanif, R. A. (2016). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Skpd Kabupaten Indragiri Hilir). 935–949.
- Aswandi, W. (2018). Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi dan Pengawasan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik (Studi Empiris pada Organisasi Nirlaba di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Devi, P. E. S., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 10.
- Diani, D. I. (2014). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1–25.
- Hamen, O. I., & Praptoyo, S. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Keuangan dan Pengawasan Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(4).
- Hastyorini, I. R. (2018). *Ekonomi*. PT Intan Pariwara.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4).
- Kushartono, E. W. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1).
- Listiani, T. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Magelang. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Nova, W. S. (2015). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Komitmen Karyawan, Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sijunjung). *Jurnal Akuntansi. Ejournal.Unp.Ac.Id. Universitas Negeri Padang.*, 3(1), 1–27.
- Nurillah, A. S. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Depok). In *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan*

Bisnis. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Poerwadarminta. (1999). Kamus umum bahasa Indonesia. Balai Pustaka.

Ponamon, I. F. (2014). Pengaruh Pengawasan Internal, Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan, Dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Skpd Pemerintah Kota Manado. *GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI*, 9(2).

Puteri, I. P., Yuliarti, N. C., & Nastiti, A. S. (2019). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Journal Of Accounting*, 10(2), 150–158.

Rianisanti, M. D. (2017). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Skpd Kabupaten Klaten). IAIN Surakarta.

Riastika, N. W. S. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD Studi Kasus: Pada LPD di Kabupaten Tabanan. Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, (2014).

Yuliana, L., & Nursiam. (2016). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pengalaman Kerja Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Dan Aset Daerah Kabupaten Sukoharjo). Universitas Muhammadiyah Surakarta.